

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokus dalam penelitian skripsi ini tepatnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus. Menilik hal tersebut, untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai madrasah, maka dalam bab ini akan peneliti paparkan gambaran umum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan melalui proses penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun paparan tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini didirikan oleh yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, bertepatan pada hari Ahad tanggal 1 Januari 1978. Dan berdirinya ini tidak lepas dari naungan intansi pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama' (NU) cabang Kota Kudus, serta beberapa sesepuh dan tokoh agama yang ada di Desa Karangmalang tersebut. Dalih berdirinya madrasah ini yakni berpijak pada alenia ke-4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mana memuat salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan inisiatif didirikannya madrasah di wilayah tersebut sebab intansi pendidikan menengah sangat terbatas, maka dipandang perlu untuk mendirikan pendidikan tingkat menengah untuk peserta didik lulusan SD maupun MI di wilayah tersebut agar dapat meneruskan pendidikannya yang mana dalam menggapai ilmu yang bermanfaat utamanya berkaitan tentang pengetahuan keagamaan.<sup>1</sup> Pernyataan tersebut seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd. selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Madrasah berdiri itu atas inisiatif tokoh agama serta sesepuh NU di Desa Karangmalang, yang mana ketika beliau-beliau tersebut *njagong* di rumah salah satu dari sesepuh tersebut dengan membicarakan persoalan minimnya lembaga pendidikan menengah di Desa Karangmalang, serta dengan dalih agar peserta didik dengan lulusan SD/MI di wilayah tersebut khususnya bagi yang kurang mampu dalam hal yang berhubungan dengan administrasi pembiayaan, maka dapat melanjutkan

---

<sup>1</sup> Dokumen, *Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus*, 13 Maret 2022.

pendidikannya serta mampu memperdalam ilmu-ilmu yang mengkaji lebih dalam tentang keagamaan, karena di MTs Hasyim Asy'ari 2 Kudus itu populer dengan pembelajaran yang mengajak peserta didiknya untuk *tafaquh fiddin*, yang mana terdapat pelbagai mata pelajaran tentang kitab-kitab salafinya”.<sup>2</sup>

Menilik paparan di atas, adapun perintis berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yakni Bapak Masyito dan Bapak Dja'far. Dan susunan pengurusnya yakni:

Ketua	: Bapak KH. Mas'udi
Wakil Ketua	: Bapak H. Syukur
Sekretaris	: Bapak KH. Ma'sum AK
Wakil Sekretaris	: Bapak Fauzi
Bendahara	: Bapak KH. Ali
Wakil Bendahara	: Bapak Suhaer
Anggota	: Bapak Arwani, Khusen

Sedangkan panitia pendiri dalam pembangunan madrasah, antara lain:

Ketua	: Bapak Drs. H. Moh Jamilun
Wakil Ketua	: Bapak Drs. H. Sonhaji, HN
Sekretaris	: Bapak Drs. Jalal Suyuthi
Wakil Sekretaris	: Bapak Drs. Suyuthi Nafi'
Bendahara	: Bapak Drs. Munawar Kholil
Wakil	: Bapak Subadi
Anggota	: - Bapak K. Ma'sum AK - Bapak KH. Mas'udi - Bapak Drs. Chadiq Zhairul Ulum

Awal mula berdirinya madrasah ini berstatus “Terdaftar”, lantas pada tahun ajaran 1998-1999 berstatus menjadi “Disamakan”. Seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat ini, madrasah mampu mengembangkan dan mengimbangi intansi pendidikan lainnya, yang mana pada tahun ajaran 2004-2005 hingga sekarang berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah ialah berstatus “Terakreditasi A”.

---

<sup>2</sup> Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

Berbicara mengenai kepemimpinan kepala madrasah semenjak MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan hingga sekarang ini sudah lima kali terjadi reorganisasi kepemimpinan, antara lain:

- a. Tahun 1978-1981 oleh Bapak KH. Ma'sum AK
- b. Tahun 1981-1988 oleh Bapak Asro Marzuqi
- c. Tahun 1988-2007 oleh Bapak H. Choiruzad, A.Md.
- d. Tahun 2007-2020 oleh Bapak Drs. Fahrudin
- e. Tahun 2020 hingga sekarang oleh Bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd.

Berkembangnya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus salah satu indikasinya yakni dapat dilihat dari silih bergantinya Kepala Madrasah yang mana dari awal madrasah berdiri hingga sekarang MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah mengalami perubahan selama pelbagai periode kepemimpinan.

Periode pertama pada kepemimpinan Bapak KH. Ma'sum AK baru terdapat 3 kelas yang mana terdiri dari tiga tingkatan dalam jenjang pendidikan di MTs yakni kelas VII, VIII, dan IX. Lantas pada kepemimpinan Bapak Asro Marzuqi dalam periode kedua terdiri dari 6 kelas, yang mana masing-masing jenjang tersebut mencakup 2 rombel yakni rombel A dan B. Pada periode ketiga dalam naungan kepemimpinan Bapak H. Choiruzad, A.Md., sudah ada peningkatan dalam kuantitas serta kualitas peserta didik yang mana terdapat 9 ruang kelas dan per-jenjang kelas tersebut mencakup 3 rombel kelas, yakni rombel A, B, dan C. Sedangkan pada periode Bapak Drs. Fahrudin sudah terdapat 12 kelas, yang mana masing-masing per-jenjang kelas tersebut mencakup 4 rombel kelas. Adapun pada periode Bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd., terdapat 13 kelas yang mana dengan rincian kelas VII mencakup 5 rombel kelas, kelas VIII dan IX mencakup 4 rombel kelas, dan tidak hanya itu di madrasah ini per-jenjang juga terdapat kelas tahfidz yang mana di kelas tahfidz ini lebih memilah peserta didik yang membaca Al-Qur'an lancar sesuai dengan *kaiyyah* ilmu tajwid serta siap untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, secara geografis ini terletak di Desa Karangmalang tepatnya di RT 02 dan RW 06, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Madrasah ini letaknya sangat strategis untuk pembelajaran serta mudah dijangkau, dan

---

<sup>3</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 12 Maret 2022.

letaknya terdapat di pedesaan jauh dari kebisingan kendaraan. Madrasah menempati area tanah yang telah bersertifikat milik sendiri seluas 2.800 m<sup>2</sup>. Lokasi madrasah ini dengan madrasah lain ±25-50m yang mana berdekatan dengan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MI Miftahul Huda 1 dan 2 Gebog Kudus. Namun, jika dilihat dari letak madrasah di Desa Karangmalang, posisinya berbatasan dengan berbagai Desa, antara lain:

- a. Utara : Desa Padurenan
- b. Timur : Desa Tisari dan Desa Peganjaran
- c. Selatan : Desa Gribig
- d. Barat : Desa Klumpit<sup>4</sup>

### 3. Identitas MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim  
Asy'ari 2 Kudus  
NSM : 121233190037  
NPSM : 20364156  
Status Madrasah : Swasta  
Waktu belajar : Pagi  
Desa : Karangmalang  
RT/RW : 2/6  
Kecamatan : Gebog  
Kabupaten : Kudus  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 59333  
Nomor Telepon : (0291) 434996  
Email : mts\_nuha2@gmail.com  
Status : Terakreditasi A<sup>5</sup>

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

#### a. Visi

Visi-nya yakni untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam iman dan taqwa (IMTAQ), maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta berakhlakul karimah dengan wawasan Ahlussunah Waljama'ah.

#### b. Misi

Adapun misi dari madrasah yakni:

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam;
- 2) Ahlussunah Waljama'ah dan ilmu pengetahuan;

<sup>4</sup> Dokumen, *Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus*, 13 Maret 2022.

<sup>5</sup> Dokumen, *Identitas MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus*, 13 Maret 2022.

- 3) Melatih dan mengembangkan daya nalar dalam diri peserta didik;
- 4) Membekali keterampilan lanjut pada diri peserta didik tentang baca tulis, hitung, mipa, serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengalamannya sesuai tingkat perkembangannya.

**c. Tujuan Madrasah**

Menilik paparan di atas tentang visi dan misi madrasah, madrasah juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yakni mengembangkan ajaran Islam Ahlusunnah Waljama'ah yang mana dengan menumbuhkembangkan serta meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan dengan diwujudkan melalui keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Tidak hanya itu juga meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pengetahuan umum maupun teknologi yang telah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan menjadikan peserta didik *insan kamil* yang seutuhnya sebagai warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.<sup>6</sup>

**5. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Suatu organisasi pada hakikatnya membutuhkan adanya struktur manajemen agar mereka memiliki rasa akuntabel terhadap organisasi yang bersangkutan. Seperti halnya di madrasah, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran maka dibutuhkan suatu sistem manajemen organisasi. Oleh karena itu, organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pembangunan kegiatan khususnya di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Berdasar pada hal tersebut, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus termasuk salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan LP Ma'arif Cabang Kudus.<sup>7</sup> Adapun struktur organisasi tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Dokumen, *Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus*, 13 Maret 2022.

<sup>7</sup> Dokumen, *Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus*, 13 Maret 2022.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Pengurus Madrasah	: Drs. H. M. Asyrofi Masyitho
Kepala Madrasah	: Rahmawan Irsyadi, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Jahid Ali, S.Pd.I.
Waka Sarana dan Prasarana	: Saiful Mujab, S.Pd.I.
Waka Humas	: Drs. Fahrudin
Bimbingan dan Konseling	: Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I.
	: Rochmawati, S.Pd.
	: Muhammad Arwani, S.Kom.I.
Kepala Tata Usaha	: Istahiyah, S.Pd.I.
Kepala Perpustakaan	: Hj. Sa'idah, S.Ag.
Kepala Laboratorium IPA	: Nailly Fithriani, S.Pd.I.
Kepala Laboratorium Bahasa	: Drs. Sholikhul Hadi, S.Pd.
Kepala Laboratorium Komputer	: Noor Hidayah, S.h.I., S.Pd.I.
Petugas Akses Informasi	: Istahiyah, S.Pd.I.
	: Moh. Ma'ruf, S.Pd.I.
Bendahara	: Hj. Zubaidah
Pembina Qira'ah	: Noor Yasin, S.Ag.
Pembina Khitobah	: Muhammad Arwani, S.Kom.I.
Pembina Pramuka	: Ahmad Sudarto, S.Pd.I.
	: Niswatul Arifah, S.Pd.
Pembina Olahraga	: Jahid Ali, S.Pd.
Pembina Seni	: Saiful Mujab, S.Pd.I.
Pembina PMR/UKS	: Noor Lathifah, S.Ag., S.Pd.I.
Wali Kelas VII A	: Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag.
Wali Kelas VII B	: M. Isma'il.
Wali Kelas VII C	: Saiful Mujab, S.Pd.I.
Wali Kelas VII D	: Adelina Risma Ikayanti, S.Pd.
Wali Kelas VII E	: Siti Djoeriyah, S.Pd.
Wali Kelas VIII A	: Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII B	: Hj. Sa'idah, S.Ag.
Wali Kelas VIII C	: Ani Mardliyah, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII D	: Noor Lathifah, S.Ag., S.Pd.I.

Wali Kelas IX A	:	Noor Hidayah, S.H.I., S.Pd.I.
Wali Kelas IX B	:	Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.
Wali Kelas IX C	:	Naily Fithriani, S.Pd.I.
Wali Kelas IX D	:	Rochmawati, S.Pd.
Petugas Perpustakaan	:	M. Syafiq Aiunurridlo
Petugas Kebersihan	:	Turikhan
Petugas Keamanan	:	Muhammad Hasan

#### 6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Pendidik yang acap kali kita kenal dengan sebutan guru, yakni seseorang yang mengemban tanggung jawab baik berkenaan hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik yang mumpuni sesuai bidangnya dengan harapan dapat merealisasikan potensi-potensi peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidik ini faktor yang paling genting yang mana sebagai penunjang, penggerak, dan pelaksana dalam mempengaruhi kesuksesan pada kegiatan pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan pelbagai disiplin ilmu. Sedangkan tenaga kependidikan yakni seseorang yang membantu pendidik dalam menyediakan administrasi-administrasi yang berkaitan tentang madrasah. Adapun di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ini mempunyai 33 pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>8</sup>

Berpijak dari paparan di atas, adapun daftar nama data pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4.2**

#### **Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mulai Diangkat
1.	Drs. H. M. Asyrofi Masyitho	S1	01/07/1985
2.	Rahmawan Irsyadi, S.Pd.	S1	10/07/2011
3.	Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.	S1	17/07/2005
4.	Jahid Ali, S.Pd.I.	S1	20/07/1986
5.	Drs. Fahrudin	S1	12/10/1992

<sup>8</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 13 Maret 2022.

<sup>9</sup> Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 13 Maret 2022.

6.	Saiful Mujab, S.Pd.I.	S1	12/07/2010
7.	H. Ihsan Mahbub	Ponpes	01/07/2000
8.	Romadlon, S.Pd.I.	S1	17/07/1990
9.	Drs. Sholikhul Hadi	S1	07/07/1993
10.	Drs. Noor Akhyar	S1	01/07/1988
11.	M. Musyaddad, S.Pd.I.	S1	16/07/2007
12.	Mahfudh Nahrowi, S.Pd.I.	S1	16/07/2007
13.	M. Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I.	S1	12/07/2010
14.	M. Isma'il	Ponpes	10/07/2015
15.	Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I.	S1	15/07/1990
16.	Siti Djoeriyah, S.Pd.	S1	17/07/1997
17.	Noor Lathifah, S.Ag., S.Pd.I.	S1	01/07/1997
18.	Ulfatus Sa'adah, S.Ag.	S1	07/07/2002
19.	Hj. Sa'idah, S.Ag.	S1	19/07/2002
20.	Noor Hidayah, S.H.I., S.Pd.I.	S1	19/07/2003
21.	Ani Mardiyah, S.Pd.I.	S1	19/07/2005
22.	Rochmawati, S.Pd.	S1	17/07/2005
23.	Naily Fithriani, S.Pd.I.	S1	12/07/2010
24.	Adelina Risma Ikayanti, S.Pd.	S1	15/01/2013
25.	Moh. Ma'ruf, S.Pd.I.	S1	01/07/2019
26.	M. Ainur Rofiq	Ponpes	01/07/2021
27.	Muhammad Arwani, S.Kom.I.	S1	01/03/2013
28.	Hj. Zubaidah	SLTA	10/07/1991
29.	Istahiyah, S.Pd.I.	S1	01/10/2015
30.	Turikhan	SLTA	01/07/1992
31.	Muhammad Hasan	SLTA	17/07/2009
32.	M. Syafiq Ainurridlo	SLTA	01/03/2016
33.	Niswatul Arifah, S.Pd.	S1	01/03/2020

## 7. Keadaan Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Pada hakikatnya peserta didik itu seseorang yang menjadi objek dalam pengajaran yang membutuhkan bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya, dan termasuk faktor penting dalam penyelenggara pendidikan. Berdasar pada data jumlah peserta didik tahun pelajaran 2021/2022 di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terdapat tiga belas ruang kelas yang mana dengan berjumlah 383 peserta didik yang terdiri dari tiga tingkatan dan beberapa rombongan

belajar (rombel) kelas, yakni rombel kelas A-E. Dan di madrasah ini juga terdapat kelas tahfidz yakni khususnya pada rombel kelas A dalam jenjang tingkatan kelas VII, VIII, dan IX.<sup>10</sup> Adapun perincian jumlah peserta didik dapat dilihat dari tabel di bawah ini:<sup>11</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun**  
**Pelajaran 2021/2022**

Kelas	VII			VIII			IX		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
A	13	19	32	8	15	23	3	19	22
B	24	8	32	22	13	35	18	11	29
C	21	9	30	20	14	34	19	10	29
D	14	13	27	17	14	31	28	0	28
E	20	11	31						
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>60</b>	<b>152</b>	<b>67</b>	<b>56</b>	<b>123</b>	<b>68</b>	<b>40</b>	<b>108</b>

Jumlah Total	
L	227
P	156
<b>Jumlah</b>	<b>383</b>

## 8. Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Kurikulum dalam pendidikan itu suatu rancangan yang telah direncanakan secara maksimal untuk proses pengajaran yang telah didesain oleh pihak lembaga pendidikan baik berkenaan tentang alur pembelajaran yang akan diaplikasikan oleh pendidik bagi peserta didiknya, karena kurikulum ini sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya dalam suatu proses pembelajaran. Dalam Pasal 5 Ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 menegaskan bahwa pada lingkungan pendidikan menengah yakni SMP maupun MTs struktur kurikulumnya mencakup mata pelajaran umum yang terdiri dari kelompok A dan B.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 13 Maret 2022.

<sup>11</sup> Dokumen, *Data Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus*, 13 Maret 2022.

<sup>12</sup> "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013," 14 Desember 2018, 5.

Dan dari rumpun kurikulum tersebut bersifat nasional dan dikembangkan oleh pemerintah. Tidak hanya itu dalam Pasal 6 Ayat (1) dan (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 juga menegaskan khusus di lembaga pendidikan menengah berbasis madrasah ditambah mata pelajaran tentang keagamaan dan Bahasa Arab yang mana di bawah manajemen Kementerian Agama.<sup>13</sup> Dan dari pihak madrasah juga dapat mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan Visi dan Misi yang ada di madrasah. Menilik paparan di atas pihak MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengaplikasikan kurikulum 2013, namun tidak hanya mengaplikasikan rumpun kurikulum mata pelajaran umum saja, tetapi juga tentang agama sebab istilah madrasah notabnya identik dengan pendidikan keagamaan, serta di madrasah mengembangkan kurikulum muatan lokal berbasis salaf.

Pernyataan tersebut seperti halnya yang telah disampaikan oleh Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, sebagai berikut:

“Kurikulum yang diimplementasikan pada madrasah ini utamanya menggunakan kurikulum nasional yang acap kali kita kenal dengan kurikulum 2013, namun di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini tidak hanya mengimplementasikan kurikulum nasional saja tetapi juga ada kurikulum muatan lokal yang salafi yang mana kurikulum salafi tersebut termasuk dalam kategori keterampilan dasar ibadah, dan di lingkungan madrasah tersebut masyarakat sudah banyak mengenalnya bahwa di MTs NU Hasyim Asy'ari ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga lebih mengajarkan ilmu tentang agama dan budi pekerti khususnya yang sesuai dengan Ahlusunnah Waljama'ah bagi peserta didiknya yang mana seperti yang kita lihat dalam visi dan misi madrasah”.<sup>14</sup>

Adapun kelompok kurikulum mata pelajaran tersebut, antara lain:

---

<sup>13</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah,” 2 Juli 2014, 4.

<sup>14</sup> Mustabsyiroh, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

**Tabel 4.4**  
**Data Kelompok Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Mata Pelajaran		Kelas					
		Tahfidz			Reguler		
		7	8	9	7	8	9
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti						
	a. Al-Qur'an dan Hadits	V	V	V	V	V	V
	b. Aqidah Akhlak	V	V	V	V	V	V
	c. Fiqih	V	V	V	V	V	V
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	V	V	V	V	V	V
2.	PPKN	V	V	V	V	V	V
3.	Bahasa Indonesia	V	V	V	V	V	V
4.	Bahasa Arab	V	V	V	V	V	V
5.	Matematika	V	V	V	V	V	V
6.	Ilmu Pendidikan Alam	V	V	V	V	V	V
7.	Ilmu Pendidikan Sosial	V	V	V	V	V	V
8.	Bahasa Inggris	V	V	V	V	V	V
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya	V	V	V	V	V	V
2.	PJOK	V	V	V	V	V	V
3.	Prakarya atau Informatika	V	V	V	V	V	V
<b>Muatan Lokal Madrasah Berbasis Salaf</b>							
1.	Ke NU an	V	V	V	V	V	V
2.	Bahasa Jawa	V	V	V	V	V	V
3.	Akhlak	V	V	V	V	V	V
4.	Nahwu	V	V	V	V	V	V
5.	Shorof	V	V	V	V	V	V
6.	Tauhid	V	V	V	V	V	V
7.	Taqrib	V	V	V	V	V	V
8.	Hadits	-	-	-	V	V	V
9.	Tadarus Al-Qur'an	-	-	-	V	V	V
10.	Praktek Ibadah	-	-	-	V	V	V
11.	BTA ( <i>Imla'</i> )	-	-	-	V	-	-
12.	Tafsir	V	V	V	-	-	-
13.	Tahfidz	V	V	V	-	-	-
<b>AKM</b>							

1.	Literasi	V	-	-	V	-	-
2.	Numerasi	V	-	-	V	-	-

**9. Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Sarana prasarana itu material pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sebagai salah satu faktor yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, yang mana pendayagunaan dan pengadaan sarana prasarana ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pendidikan utamanya saat pembelajaran. Berkenaan dengan perihal tersebut, maka pihak intuisi pendidikan formal di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana, antara lain:<sup>15</sup>

**Tabel 4.5**

**Data Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

a. Perlengkapan

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi		Ketersediaan	
			Baik	Rusak	Ada	Tidak
1.	Almari	130	V		V	
2.	Meja dan	35	V		V	
3.	Meja Siswa	330	V		V	
4.	Kursi Siswa	660	V		V	
5.	Meja dan	1 set	V		V	
6.	Papan Tulis	13	V		V	
7.	Alat Peraga	1 set	V		V	
8.	Alat Peraga	1 set	V		V	
9.	Mikroskop	2	V		V	
10.	Komputer	17	V		V	
11.	Televisi	1	V		V	
12.	Sound System	1	V		V	
13.	LCD	2	V		V	
14.	Multimedia	1 set	V		V	
15.	Kipas Angin	35	V		V	
16.	VCD	1	V		V	
17.	Radio Type	1	V		V	

<sup>15</sup> Dokumen, *Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus*, 13 Maret 2022.

18.	Fingerprint	1	V		V	
19.	Notebook	7	V		V	
20.	Printer	3	V		V	

## b. Ruangan

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi		Ketersediaan	
			Baik	Rusak	Ada	Tidak
1.	Ruang Kelas	13	V		V	
2.	Ruang Kantor	2	V		V	
3.	Perpustakaan	1	V		V	
4.	Ruang Kepala	1	V		V	
5.	UKS	1	V		V	
6.	WC	6	V		V	
7.	Ruang	1	V		V	
8.	Ruang Osis	1	V		V	
9.	Ruang Tamu	1	V		V	
10.	Gudang	1	V		V	
11.	Laboratorium	1	V		V	
12.	Musholla	1	V		V	
13.	Lapangan	1	V		V	
14.	Asrama Siswa	1	V		V	
15.	Koperasi	1	V		V	
16.	Ruang TU	1	V		V	
17.	Ruang BK	1	V		V	

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasar pada hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 12 Maret hingga 12 April 2022 yang memilih tempat di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai objek dalam penelitian. Menilik hal tersebut, dalam hal ini peneliti hendak mengungkapkan hasil temuan data penelitian tersebut berdasar pada fakta yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan merujuk rumusan masalah yang terdapat dalam bab pertama yang mana mencakup tentang peran seorang guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an, kemampuan peserta didik dalam berliterasi Al-Qur'an, serta faktor yang menunjang, menghambat, dan jalan keluar dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

Maka dari itu, di bawah ini akan peneliti paparkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber, yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, guru pengampu mata

pelajaran yang dapat menumbuhkan literasi khususnya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik, serta peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

### **1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan madrasah khususnya di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berlangsung mulai jam 06.20 sampai jam 13.20 WIB untuk kelas tahfidz dan untuk kelas reguler berlangsung mulai jam 07.00 hingga jam 13.20 WIB. Dan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, diawali dengan kegiatan berdo'a sebelum belajar serta membaca do'a Asmaul Husna.<sup>16</sup> Menyikapi hal tersebut, tentu dalam kegiatan pembelajaran di madrasah tak bisa lepas dari kiprah seorang pendidik sebagai *role model*-nya, yang mana guru tersebut dijadikan orangtua bagi peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya di madrasah.

Lantas peran seorang guru dalam menumbuhkembangkan literasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik sangat beragam yang mana berarti setiap pendidik atau guru mempunyai peran berbeda-beda, dan peran yang diimplementasikan guru tersebut menyesuaikan *treatment* dari peserta didiknya. Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah menyiapkan guru-guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya yang mana sebagai penggerak dan pengembang kurikulum di madrasah. Ungkapan-ungkapan di atas diperkuat kembali oleh Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I, S.Pd., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, sebagai berikut:

“Selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, peranan yang harus dilakukan itu tentunya sebagai pengembang kurikulum serta memantau juga apakah pelajaran tersebut sudah dijalankan oleh guru-guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus atau belum, dan juga dari pihak madrasah telah mengemas pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum muatan lokal salafi, yakni pada mata pelajaran tadarus Al-Qur'an dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang lebih menekankan ke *Imla'* atau cara penulisan. Dan telah menyiapkan guru-guru yang handal

---

<sup>16</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 24 Maret 2022.

serta setiap kelas ada gurunya sendiri-sendiri untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an".<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut sesuai yang telah dituturkan oleh Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I., sebagai berikut:

"Setiap pendidik pasti mempunyai peran yang berbeda-beda, di madrasah kalau saya mengimplementasikan beberapa peran dalam pembelajaran, karena setiap peserta didik itu mempunyai *treatment* yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran, apalagi ketika mata pelajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Peran yang saya implementasikan selain sebagai pengembang dalam kurikulum karena saya sebagai pendidik tentu di madrasah saya termasuk orangtua dari peserta didik, jadi sebagai pendidik juga harus menjadi inspirator bagi peserta didiknya, memberi teladan yang baik, memberi wawasan dan motivasi tentang Al-Qur'an dan selalu membimbingnya, karena peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini juga masih ada yang harus dituntun untuk belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an".<sup>18</sup>

Menilik pernyataan di atas bahwa guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus itu juga telah mengklasifikasikan mata pelajaran tentang Al-Qur'an ke dalam kurikulum muatan lokal salafi yang mana kurikulum tersebut memuat berbagai mata pelajaran salaf, yakni salah satunya pembelajaran tentang Al-Qur'an pada kelas VII tercantum dalam mata pelajaran tadarus Al-Qur'an dan BTA yang lebih menitikberatkan *imla'*, tidak hanya itu di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus guru juga mempunyai berbagai peran yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan peserta didiknya, guru juga tak lepas dari peranannya sebagai pendidik dari peserta didik. Karena pada dasarnya seorang guru di lingkungan pendidikan madrasah pasti mempunyai *to do list* perihal apa saja yang harus

---

<sup>17</sup> Mustabsyiroh, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran baik mengenai peran, metode, media, dan lain sebagainya dengan menyesuaikan konteks kegiatan belajar mengajarnya. Peran dari guru tersebut ialah sebagai pengembang dari kurikulum madrasah, pembimbing, melatih, menginspirasi ataupun teladan serta motivator bagi peserta didiknya khususnya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, agar literasi Al-Qur'an itu dapat tumbuh dan tidak terjadi buta aksara Al-Qur'an pada peserta didiknya. Hal itu selaras dengan pernyataan dari Ibu Niswatul Arifah, S.Pd., sebagai berikut:

“Tentunya sebagai pendidik yang mengajarkan tentang Al-Qur'an, peran yang diaplikasikan dalam madrasah yakni tidak lepas dari membimbing dan melatih peserta didik, di mana memerlukan metode maupun media yang menyenangkan dalam pengaplikasiannya ketika pembelajaran tentang Al-Qur'an khususnya mengenai menulis Al-Qur'an dengan mengaplikasikan berbagai metode baik metode *imla'* maupun metode *drill*, perannya juga selalu memberi motivator dan wawasan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai serta pengembangan dalam kurikulum mata pelajaran tentang Al-Qur'an juga berjalan secara maksimal karena *treatment* kepandaian anak itu berbeda-beda yang mana dapat kita lihat dari evaluasi pada pembelajaran tentang Al-Qur'an tersebut”.<sup>19</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Musyaddad, S.Pd.I., beliau menuturkan sebagai berikut:

“Di madrasah peran yang saya terapkan agar peserta didik senang dan tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an itu peserta didik diajak, diberi *iming-imingan* tentang keutamaan dekat dengan Al-Qur'an, dan kita ajak untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an baik itu membaca surah-surah pendek, ayat atau juz berapa, atau surah-surah penting. Nantinya, dia akan semakin senang dan semangat kalau sudah ada yang mengajak atau memotivasi, karena kalau tidak ada tekanan dan kemauan dari hati peserta

---

<sup>19</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

didik, dorongan dari orangtua, guru, dan madrasah, hal tersebut juga tidak akan berjalan”.<sup>20</sup>

Dalam menumbuhkan semangat hidup literasi membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik, peserta didik juga memerlukan tekanan, maupun paksaan serta motivasi dari guru serta orangtua, yang mana dengan adanya motivasi hati peserta didik akan lebih tergugah untuk dekat dengan Al-Qur'an yang mana dengan diwujudkan melalui membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Dan guru tersebut menggunakan metode-metode yang membuat peserta didik menjadi nyaman dalam memahami dan mempraktikkan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan sendirinya dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan tersebut juga disampaikan oleh peserta didik Atina Lumhatin Nazula, sebagai berikut:

“Peran yang diterapkan guru pada saat mata pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an gurunya selalu mendorong dan memberi motivasi saya dan teman-teman untuk semangat belajar Al-Qur'an, dan gurunya juga selalu mencontohkannya, seperti tentang membaca ayat-ayat Al-Qur'an gurunya juga memberi contoh bacaan yang benar dahulu kepada peserta didik baru peserta didik mempraktikkannya kembali. Metode pembelajaran Al-Qur'an juga banyak yang dipakai gurunya, dan metodenya itu menyenangkan”.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VII yang bernama Ulfi Artha Pratiwi, dia menuturkan bahwa:

“Peran guru di sini kita selalu dibimbing dan dilatih membaca Al-Qur'an dan kita juga dilatih menulis huruf-huruf Arab sampai kemampuan kita dalam mempraktikkannya itu menjadi terbiasa, dan pelajarannya itu tidak membuat kita menjadi bosan”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Atina Lumhatin Nazula, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>22</sup> Ulfi Artha Pratiwi, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

Berdasar pada ungkapan-ungkapan dari pernyataan di atas, bahwa setiap pendidik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah melaksanakan peranannya dalam menanamkan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik khususnya pada kelas VII. Hal tersebut selaras yang telah disampaikan oleh beliau Bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd., selaku kepala madrasah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, sebagai berikut:

“Peran guru dalam menumbuhkan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an sudah berjalan sejak madrasah berdiri, terkait maksimalnya pembelajaran tersebut masih dalam proses, belum maksimal 100% tetapi alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, walaupun belum sempurna. Kalau sempurna memang kita tidak sempurna tapi kita semaksimal mungkin untuk menjalankan program tersebut”.<sup>23</sup>

Menilik pernyataan di atas guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mempunyai peranan dan telah menjalankan peranannya masing-masing dalam menanamkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik, walaupun hal tersebut belum semaksimal mungkin untuk sempurna dan berhasil dalam membuat semua peserta didik kelas VII untuk mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, lantang, dan lancar.

Berdasar pada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam menumbuhkan literasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ini beragam, walaupun peranan yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran tersebut belum sempurna membuahkan keberhasilan, tetapi peran yang diaplikasikan telah disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didiknya. Adapun peranannya selain sebagai pengembang kurikulum madrasah, beliau juga mengimplementasikan peranannya sebagai pembimbing, pelatih, motivator, fasilitator, inspirator, dan evaluator.

## **2. Kemampuan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Kemampuan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an itu satu kesatuan, yang mana berarti sebelum individu itu dapat membaca Al-Qur'an yakni belajar mengenal tulisan huruf

---

<sup>23</sup> Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

hijaiyyah terlebih dahulu. Kemampuan literasi Al-Qur'an ini berarti peserta didik mampu untuk melisankan dan mengucapkan makharijul huruf dengan tanda-tanda dan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an sesuai *kaifiyyah* ilmu tajwidnya, serta kecakapan peserta didik dalam melambangkan grafis-grafis huruf arab sebab dengan menulis daya ingat peserta didik akan lebih kuat dan makna dari ayat jika tulisan huruf tersebut benar maka tidak akan merubah maknanya. Namun, kemampuan peserta didik dalam berliterasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an beragam. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak M. Musyaddad, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Membicarakan tentang kemampuan peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pasti dari beberapa peserta didik ada yang kemampuan dalam menulis ataupun membacanya masih dikategorikan belum lanyah apalagi bagi kelas VII yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, tetapi dengan adanya peran dari guru yang selalu membimbing dan melatih peserta didik untuk selalu mempraktikkan secara individual ataupun klasikal secara berulang-ulang setiap hari dengan disertai untuk menulis ayat, itu nantinya akan dengan sendirinya anak bisa untuk membaca, karena menulis sambil membaca itu juga bisa mengembangkan keterampilan berliterasi khususnya untuk pemula. Dan untuk yang sudah bisa hanya ditekankan pada pendalaman fashahah atau tajwidnya”.<sup>24</sup>

Kemampuan dari peserta didik itu beragam, ada yang lancar dan ada juga yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan adanya peran dari guru di madrasah tersebut yang mana melatih peserta didik dengan cara membimbing dan menitahkan untuk berlatih literasi Al-Qur'an secara terus menerus maka literasi Al-Qur'an itu akan hidup dalam diri peserta didik. Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I., tentang kemampuan peserta didik dalam berliterasi Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Karena daya kemampuan dari peserta didik satu sama peserta didik lainnya itu berbeda, jadi masih ada yang dikategori belum lancar, setengah lancar, lancar. Dan dari

---

<sup>24</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

pihak madrasah itu menyiasati sebelum ke Al-Qur'an di tes baca dahulu pada Jilid Yanbu'a. Tidak hanya itu dalam menulis ketika di *drill* soal juga masih banyak yang penulisannya belum tepat".<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan yang disampaikan oleh Ibu Niswatul Arifah, S.Pd., sebagai berikut:

"Kemampuan berliterasi peserta didik ya kalau perkelas VII itu 3-5 anak masih ada yang harus dituntun agar literasi itu tumbuh pada peserta didik dan guru juga harus selalu memberi wawasan, karena di sini saya mendapati masih ada peserta didik yang Jilid 3 Yanbu'a itu masih belum bisa. Dan untuk menulis itu masih ada yang kurang tepat dalam penulisannya, serta kalau tidak didampingi tidak mau mempraktikkan menulis, padahal menulis ayat Al-Qur'an atau *imla'* itu dapat melatihnya untuk menulis makna *gandul* sebab di MTs ini juga banyak pelajaran salafnya".<sup>26</sup>

Menelaah tentang kemampuan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an dari pernyataan tersebut di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, jika dilihat dari per-kelas masih ada beberapa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, dengan adanya peran guru yang selalu memberi wawasan dan membimbing peserta didik maka peserta didik dibimbing dengan membaca Jilid Yanbu'a bagi yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan terkait menulis Al-Qur'an masih ada beberapa peserta didik yang rasa malasnya tumbuh dan sulit membedakan pelafalan huruf ketika diucapkan dan ditulis itu banyak yang belum sesuai. Ungkapan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh peserta didik Ulfi Artha Pratiwi, sebagai berikut:

"Kalau kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an saya masih kurang, terkadang saya masih belum bisa membedakan antara pelafalan huruf ك dan ق, dan saat ada soal *imla'* misalnya menulis Q.S. al-Fatihah [1]: 1-7, ketika surah tersebut dilafalkan lalu guru menyuruh untuk menulisnya saya masih belum dapat membedakan antara

---

<sup>25</sup> Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

huruf ث, س, ش itu yang sering membuat saya bimbang lebih-lebih jika disuruh menulis dengan harakatnya juga mbak”.<sup>27</sup>

Menilik hal di atas, setelah guru mengaplikasikan perannya secara maksimal dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan dari peserta didik juga ada beberapa peserta didik yang secara perlahan mengalami perubahan. Hal ini juga diceritakan oleh peserta didik kelas VII yang bernama Atina Lumhatin Nazula, sebagai berikut:

“Saya merasakan perkembangan mbak setelah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, bisa melafalkan tajwid dan makhraj secara benar, serta bisa membedakan penulisan dalam pelafalan huruf secara benar”.<sup>28</sup>

Berdasar hasil wawancara dan observasi pada tanggal 31 Maret 2022 saat mendapatkan jadwal mengajar di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berkenaan dengan kemampuan membaca yang mana pada pelajaran tadarus Al-Qur'an, peneliti diminta untuk menyimak tadarus dengan maju secara klasikal.<sup>29</sup> Dan untuk kemampuan menulis pada mata pelajaran BTA namun lebih ditekankan ke penulisannya *imla'* pada tanggal 24 Maret 2022,<sup>30</sup> peneliti diminta untuk memberi peserta didik dengan metode *drill* lalu peserta didik menuliskan jawaban dari soal tersebut lantas dikumpulkan. Dengan hasil dari wawancara dan observasi tersebut, dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa peserta didik yang membaca Al-Qur'annya belum lancar, dan terdapat juga peserta didik yang masih membaca buku Jilid.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam berliterasi Al-Qur'an setelah peran guru diimplementasikan peserta didik mengalami beberapa peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang sebelumnya belum dapat membedakan pelafalan huruf ketika ditulis, belum lancar membaca menjadi lancar, dari yang belum benar menjadi lebih baik lagi, yang mana dengan proses yang konsisten dan

---

<sup>27</sup> Ulfi Artha Pratiwi, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>28</sup> Atina Lumhatin Nazula, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>29</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 31 Maret 2022.

<sup>30</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 24 Maret 2022.

pembelajaran yang matang akhirnya peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 3. **Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Saat Menghadapi Hambatan Dalam Menumbuhkan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Pada hakikatnya dalam mengejawantahkan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya di madrasah tidak luput dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat kegiatan pembelajaran, dan dari hambatan itu nantinya juga akan menumbuhkan solusi untuk meretas pelbagai hambatan peran guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Berdasar pada paparan di atas, maka akan peneliti uraikan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai perihal tersebut, antara lain:

#### a. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an melalui pembelajaran tentang Al-Qur'an di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, menurut Bapak M. Musyaddad, S.Pd.I., beliau menuturkan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu dari pihak madrasah memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan pada pembelajaran Al-Qur'an mbak, baik ada buku saku yang memuat do'a-do'a harian serta surat-surat pilihan. Namun tidak hanya itu madrasah juga menyediakan buku Jilid Yanbu'a mulai Jilid 1 hingga Jilid 6, yang mana jilid tersebut diperuntukkan bagi peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an”.<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I., antara lain:

“Faktor yang mendukung itu sarana dan prasarananya dan fasilitas iklim di dalam ruangan kelas itu nyaman, kondisi yang sehat, dan tidak menjadikan peserta didik maupun gurunya menjadi bosan dengan diwujudkan ruangan kelas yang bersih, dari peserta didiknya juga jika peserta didik ada kemauan sendiri untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an pasti bisa. Tidak hanya itu di sini guru yang mengajarkan Al-Qur'an juga guru yang sudah

---

<sup>31</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

mendapatkan pelatihan tentang *kaifiyyah* tentang tajwid, makhraj, tartil, fashih serta guru yang lulusan pondok dan seorang hafidz maupun hafidzah”.<sup>32</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII yang bernama Ulfi Artha Pratiwi pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Itu mbak guru yang mengajarnya menyenangkan, terus juga disediakan Al-Qur’an di madrasah, tetapi ada beberapa peserta didik yang membawanya dari rumah”.<sup>33</sup>

Dari uraian tersebut faktor pendukung dalam menumbuhkan literasi Al-Qur’an di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus yakni terkait sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran tentang Al-Qur’an, baik terkait tentang perlengkapan, peralatan, maupun memuat sumber belajar. Tidak hanya itu di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus juga telah memilah guru yang sesuai dengan keahlian dari guru tersebut yakni guru yang berkompeten baik seorang hafidz maupun hafidzah, dengan mengaplikasikan berbagai metode maupun media pembelajaran yang mana dengan menjalankan peranannya sebagai seorang guru.

Pernyataan tersebut juga diperkuat lagi oleh Ibu Niswatul Arifah, S.Pd., menyebutkan dalam keterangannya bahwa:

“Faktor pendukungnya didukung oleh mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur’an, seperti halnya mata pelajaran tadarus Al-Qur’an, Tafsir, Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) tapi lebih menekankan ke *imla’*, dan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits serta Bahasa Arab. Apalagi jika peserta didik sudah benar-benar membawa bekal pengetahuannya pada saat sore hari ketika belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) serta Diniyyah dan ada keinginan untuk mempraktikkannya pada mata pelajaran yang dapat menumbuhkembangkan literasi Al-Qur’an”.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Ulfi Artha Pratiwi, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>34</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

Tidak hanya itu, faktor lain yang menunjang sinkronnya mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an yang mana tercantum dalam kurikulum muatan lokal salafi yakni mata pelajaran tadarus Al-Qur'an dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) atau acap kali dikenal dengan *imla'*, dan tafsir. Lantas ada pelajaran dalam kurikulum wajib yakni mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab. Dan perihal yang paling genting yakni adanya beberapa respon yang positif dan tidak ada rasa tekanan pada peserta didik yang akan belajar untuk menumbuhkembangkan literasi Al-Qur'an yang mana dengan selalu ada kemauan untuk mempraktikkannya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran tentang Al-Qur'an yang mana dengan harapan agar peserta didik selalu hidup bersama dengan Al-Qur'an, maka peran guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an tersebut tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan. Pernyataan tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak M. Musyaddad, S.Pd.I., beliau menuturkan bahwa:

“Penghambatnya itu terkait waktu pembelajaran, lalu masih ada beberapa peserta didik yang mengajinya sulit, dalam mengaji ketika disuruh juga tidak mau maju. Dan hal tersebut berarti masih ada peserta didik tidak ada kemauan dalam dirinya sendiri serta tidak ada dukungan dari orangtua dalam mempelajari Al-Qur'an”.<sup>35</sup>

Permasalahan tentang waktu juga dialami oleh peserta didik kelas VII yang bernama Atina Lumhatin Nazula, seperti yang diungkapkan pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Kendalanya itu mbak terkait waktu pembelajaran yang hanya 1 jam pelajaran, dan kemampuan dari kita itu berbeda-beda”.<sup>36</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I., pada saat wawancara, beliau menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat jika dari anak itu tidak ada kesan untuk membaca Al-Qur'an itu yang menghambat berhasilnya kemampuan literasi Al-Qur'an pada anak.

---

<sup>35</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>36</sup> Atina Lumhatin Nazula, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 7, transkrip.

Terus itu terkait alokasi waktu yang hanya 1 jam pelajaran, lantas terkait dengan sinkronnya tripusat pendidikan jika peserta didik tersebut mau untuk memperhatikan secara terus-menerus maka tripusat pendidikan tersebut akan sinkron, tapi jika peserta didik tidak mau untuk mempraktikkan dan artinya itu sibuk dengan sendirinya dan pendidik maupun pihak orangtua tidak mau mengingatkan peserta didik maka itulah yang akan menghambatnya”.<sup>37</sup>

Lantas Ibu Niswatul Arifah, S.Pd., juga memperkuat pernyataan tersebut dengan menuturkan bahwa yang menghambatnya, sebagai berikut:

“Minimnya kata pembiasaan bagi peserta didik yang belum mempunyai bekal tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an mbak, apalagi bagi peserta didik yang tidak ada dukungan dan *support* dari orangtua untuk sekolah sore baik di diniyyah maupun TPQ”.<sup>38</sup>

Menilik hal tersebut, faktor yang menghambat peran guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur’an di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus yakni terkait minimnya alokasi waktu pembelajaran, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda ada yang masih terbata-bata dan mengeja ketika membaca Al-Qur’an, dan ketika praktik menulis Al-Qur’an juga belum dapat membedakan beberapa pelafalan huruf latin jika ditulis arab, dan belum sinkronnya antara tripusat pendidikan.

### c. Solusi

Suatu hambatan ataupun permasalahan pasti terdapat penyelesaiannya. Menilik hal tersebut dalam mengatasi hambatan ketika menumbuhkembangkan literasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik, terdapat solusi untuk mengatasinya. Dan solusi untuk meretas hambatan dari setiap guru berbeda-beda. Hal itu seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I., sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Ani Mardliyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>38</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

“Terkait solusi guru pasti mempunyai solusi yang berbeda-beda ya mbak, yang pertama itu tentang waktu pembelajaran yang hanya 1 jam pelajaran dalam satu minggu sekali itu pihak madrasah juga telah memberikan tambahan waktu pada hari Rabu setelah pulang sekolah dengan memilah peserta didik yang belum lancar sama sekali dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan juga biasanya saya itu telepon orangtuanya gini, *“Bu nuwun sewu niki putra atau putri panjenengan dereng saget ngaos kalihan nulis Al-Qur'an dereng lancar, tulung nggih mangke dielingke nggih”*, biasanya saya seperti itu mbak. Dan balasan dari orangtuanya itu justru begini malah *“nggih bu mangke nek menawi kulho kober nggih”*, tapi juga ada orangtua yang benar-benar menginginkan anaknya untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an pasti jawabannya *“nggih bu, mangke kulo golekke guru les mengaji kalihan menulis Al-Qur'an”*, gitu mbak”.<sup>39</sup>

Jadi, salah satunya yakni peran orangtua dalam perihal ini juga sangat dibutuhkan tidak hanya peran dari seorang guru saja, yang mana orangtua harus selalu memonitoring anaknya atau peserta didik. Utamanya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an agar tidak terjadinya buta aksara tentang ayat-ayat Al-Qur'an, selalu mengingatkan, belajar, dan memotivasi untuk dekat dengan Al-Qur'an. Ungkapan tersebut juga seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Niswatul Arifah, S.Pd., sebagai berikut:

“Kalau solusi dari hambatan tersebut orangtua dari peserta didik harus selalu mensupport karena lingkungan keluarga yang mana peran dari orangtua sangat diutamakan, serta ketika di rumah terutama di waktu-waktu luang, juga harus menyuruh anaknya atau peserta didik untuk membiasakan *nderes* Al-Qur'an dan latihan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an mbak, karena dengan menulis peserta didik itu nantinya akan membaca dengan sendirinya, dan tidak hanya itu dari guru sendiri juga harus mengevaluasi,

---

<sup>39</sup> Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

memantau menekankan betul cara-cara membaca dan menulis Al-Qur'an, begitu mbak".<sup>40</sup>

Lantas ungkapan tersebut diperkuat oleh Bapak M. Musyaddad, S.Pd.I., beliau mengungkapkan dalam keterangannya, sebagai berikut:

“Solusinya itu mau tidak mau anak harus sering berlatih, mempraktikkan membaca dan menulis Al-Qur'an, sebab di lingkungan pedesaan itu biasanya rata-rata kemauan anak dalam mempelajari sesuatu itu kurang, tetapi kalau sudah benar-benar menguasai tentu anak tersebut akan tekun dengan sendirinya. Kalau saya itu yakin mbak, semua guru yang mengajar tentang Al-Qur'an dimanapun itu pasti siap jika peserta didiknya siap, dan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran baik dengan mengaplikasikan berbagai metode, media itu pasti sudah dipersiapkan dan tidak harus sama dengan guru lainnya, begitu mbak".<sup>41</sup>

Menilik data penelitian yang telah peneliti paparkan di atas maka faktor pendukung dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an yakni, pihak madrasah telah memfasilitasi sumber belajar dan sarana prasarana yang memadai, pendidik juga telah menyiapkan metode pembelajaran yang beragam, pihak madrasah telah menyiapkan pendidik yang berkompeten dalam bidangnya, adanya beberapa respon positif dan antusiasme dari peserta didik untuk belajar memahami pembelajaran Al-Qur'an khususnya tentang literasi membaca dan menulis Al-Qur'an, serta dari madrasah juga ada beberapa mata pelajaran yang sinkron saling berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor yang menghambatnya yakni minimnya alokasi waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan pada diri peserta didik, belum sinkronnya tripusat pendidikan. Jadi, solusi untuk menanggalkan hambatan dalam menumbuhkan literasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, *Pertama*, tentang alokasi waktu pembelajaran, pihak madrasah sudah memberikan waktu

---

<sup>40</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip..

<sup>41</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

tambahan setelah pulang sekolah, namun jam tambahan pada hari Rabu setelah pulang sekolah tersebut hanya untuk peserta didik yang telah dikategorikan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya itu masih minim. *Kedua*, tentang kemampuan peserta didik yang berbeda-beda maka pihak guru memberikan penjelasan bijak kepada wali murid atau orangtua dari peserta didik tersebut, sehingga dengan adanya *support* dari lingkungan keluarga, motivasi, dan penjelasan bijak tersebut diharapkan peserta didik dapat melek aksara terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mana dengan berlatih mempraktikkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya. *Ketiga*, dari guru sendiri harus lebih memantau, selalu mengevaluasi, memonitoring peserta didiknya baik dengan memberikan tugas tambahan terkait dengan membaca dan menulis Al-Qur'an lalu pada lain hari peserta didik di tes untuk mempraktikkan kembali.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Antusiasme peserta didik begitu erat dalam merasakan peran guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mana dalam berliterasi membaca dan menulis Al-Qur'an. Peran guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an di sini dapat membuahkan pengaruh yang besar bagi peserta didik yang sebelumnya belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, maka dapat memperbaikinya menjadi lebih baik. Disinilah guru Al-Qur'an Hadits dapat mengambil alih sepenuhnya untuk mencapai keberhasilan yang mana dapat melahirkan peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menjadi generasi yang Qur'ani dengan mengenal agama Islam melalui kitab suci yakni Al-Qur'anul Kariim.

Peranan seorang guru ini dapat dimaknai sebagai pemicu salah satu orang yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Adapun peranannya dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini sangat beragam yang mana berarti setiap pendidik atau guru mempunyai peran berbeda-beda, dan peran yang diimplementasikan guru tersebut menyesuaikan *treatment* dari peserta didiknya. Adapun peranannya sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar atau demonstrator, bermakna guru itu harus selalu menguasai dan mengembangkan bahan atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.<sup>42</sup> Hal ini dapat dilihat dari peran seorang guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang berkompeten dalam bidangnya, yang mana guru yang mengampu tentang pembelajaran Al-Qur'an ini guru yang hafidz maupun hafidzah.<sup>43</sup>
- 2) Guru sebagai pembimbing, berarti pendidik memposisikan dirinya sebagai individu yang mengasah kemampuan yang belum diketahui peserta didiknya. Menilik pernyataan tersebut di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an guru juga menjalankan peranannya sebagai seorang pembimbing, yang dengan sabar membimbing peserta didiknya untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>44</sup>
- 3) Guru sebagai pelatih, yang mana guru harus mengerti dahulu kondisi masing-masing dari peserta didik sebab kadar kemampuannya berbeda-beda, jadi guru harus mampu melatih peserta didiknya dengan menanamkan kemampuan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai porsi pada diri peserta didik. Hal tersebut juga selaras dengan gambaran data penelitian peneliti, yang mana dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an guru juga harus melatih peserta didik dengan cara menuntun secara perlahan dengan menyesuaikan kemampuan peserta didiknya.<sup>45</sup>
- 4) Guru sebagai fasilitator, berarti guru harus memberikan kemudahan dalam hal pembelajaran, mempersiapkan bahan sumber pelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup> Sehubungan dengan teori tersebut, dalam hal ini guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah menyiapkan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran literasi Al-Qur'an. Seperti halnya telah menyiapkan buku saku yang berisi tentang beberapa

---

<sup>42</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 9-11.

<sup>43</sup> Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Ulfi Artha Pratiwi, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>45</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>46</sup> Dorlan Naibaho, "Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 80–81.

surah-surah dalam ayat Al-Qur'an dan do'a keseharian. Tidak hanya itu, guru juga menyiapkan kitab Jilid Yanbu'a bagi peserta didik yang membaca Al-Qur'annya masih terbata-bata dan belum lanych.<sup>47</sup>

- 5) Guru sebagai organisator atau pengelola kelas, di sini guru bergerak sebagai pengelola akan keefektifan pembelajaran dalam kelas, dengan tetap menyesuaikan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, memperhatikan dan mengetahui situasi kondisi pembelajaran di kelas agar pembelajarannya nyaman.<sup>48</sup> Dalam hal ini di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat dilihat dari metode yang dipersiapkan pendidik yang beragam, yang mana dalam mengimplementasikannya dengan menyesuaikan peserta didiknya.<sup>49</sup>
- 6) Guru sebagai pengembang kurikulum di madrasah yakni melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran; mengevaluasi yang mana hal tersebutlah yang menentukan akan keunggulan dan kesenjangan dalam menjalankan kurikulum tersebut.<sup>50</sup> Peran guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an di sini selaras dengan yang telah diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang mana dapat diimplementasikan dengan cara merencanakan proses jalannya kegiatan pembelajaran yang mana dengan membuat RPP tentang pembelajaran Al-Qur'an, menyiapkan bahan ajar dan lain sebagainya.<sup>51</sup>
- 7) Guru sebagai inspirator dan penasihat, yakni individu yang dijadikan *role model*, inspirasi bagi peserta didik. Maka guru harus selalu menampilkan hal-hal yang baik terutama dalam hal kepribadiannya.<sup>52</sup> Dalam hal ini, peran seorang pendidik juga harus menempatkan dirinya sebagai penasihat sebab peserta didik dalam menjalankan suatu aktivitas kegiatan

---

<sup>47</sup> Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>48</sup> Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan Studi Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, 158.

<sup>49</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>50</sup> Uranus Zamili, "Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Pionir* 6, no. 2 (2020): 313.

<sup>51</sup> Mustabsyiroh, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>52</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 55–56.

pembelajaran juga membutuhkan pesan atau nasihat-nasihat yang membuatnya lebih semangat hidup dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>53</sup>

- 8) Guru sebagai motivator atau motivasi. Motivasi adalah dorongan agar peserta didik tersebut lebih semangat dalam bertindak maupun melakukan sesuatu.<sup>54</sup> Menilik pernyataan tersebut maka peran seorang guru dalam menumbuhkembangkan literasi Al-Qur'an di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, maka dengan selalu mendorong peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara memberi *iming-imingan* faedah wawasan yang di peroleh ketika mempelajari kitab suci tersebut.<sup>55</sup>
- 9) Guru sebagai evaluator, yang mana evaluasi itu sangat penting karena dengan adanya evaluasi maka dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah terpenuhi atau belum.<sup>56</sup> Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Musyaddad yang mana dengan diadakannya guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik, maka dapat memberikan *feedback* untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang kurang dalam berlangsungnya peran seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>57</sup>

Jadi, peran guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini dapat diartikan sebagai usaha tingkah langkah seorang guru dengan mengemban tanggung jawab baik berkenaan hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik dengan harapan dapat merealisasikan potensi-potensi peserta didik. Dan dalam hal ini lebih menitikberatkan pada peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didiknya dengan mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran serta perannya, yang mana dengan mengembangkan kurikulum madrasah, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi,

---

<sup>53</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>54</sup> Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 100.

<sup>55</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>56</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

<sup>57</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

menginspirasi, dan mengevaluasi peserta didik agar tidak terjadi buta aksara terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

## 2. Analisis Kemampuan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Kemampuan di sini bermakna suatu kapabilitas yang disandang oleh seseorang dalam memanifestasikan tugas atau pekerjaan.<sup>58</sup> Lantas kemampuan literasi dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan dalam melek aksara.<sup>59</sup> Dan dalam hal ini lebih memfokuskan pada literasi Al-Qur'an yang mana berarti melek aksara terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan literasi Al-Qur'an khususnya di lembaga pendidikan madrasah ini dapat menjadikan masifnya tolak ukur madrasah terhadap tumbuhnya literasi Al-Qur'an pada peserta didiknya.

Hal tersebut dapat dilihat dari gambaran data yang telah peneliti peroleh di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus khususnya pada peserta didik kelas VII ini, kemampuan peserta didiknya dalam literasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an itu beragam, karena setiap peserta didik mempunyai kapabilitas yang berbeda-beda.<sup>60</sup> Ada yang lancar dan ada juga yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, yang mana dapat dilihat dari data penelitian ada beberapa peserta didik yang membaca Al-Qur'annya belum lancar, dan terdapat juga peserta didik yang masih membaca buku Jilid Yanbu'a.<sup>61</sup> Tidak hanya itu dalam hal menulis Al-Qur'an juga ada peserta didik yang rasa malasnya tumbuh untuk menulis dan runyam membedakan pelafalan huruf ketika diucapkan dan ditulis itu banyak yang belum sesuai.<sup>62</sup>

Berdasar pada paparan di atas, untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus secara langsung dalam literasi Al-Qur'an yakni peneliti mengevaluasi langsung pada mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum muatan lokal salafi, yang mana mengevaluasi peserta

---

<sup>58</sup> Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 29.

<sup>59</sup> Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018), 8.

<sup>60</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>61</sup> Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>62</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

didik untuk membaca ayat suci Al-Qur'an pada saat mata pelajaran tadarus Al-Qur'an, dan juga pada saat mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di madrasah lebih menekannya ke *imla'* yang mana peneliti juga mengevaluasi peserta didik dengan cara mengadakan tes tertulis tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an dan bacaan do'a-do'a keseharian.<sup>63</sup> Dan dari hal tersebut diperoleh gambaran memang benar adanya bahwa kemampuan peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini masih sangat beragam, ada yang membaca lancar namun ketika disuruh menulisnya belum bisa.

Menilik paparan tersebut, karena kitab suci Al-Qur'an itu kitab yang dijadikan pedoman dan tuntutan umat Islam. Jadi, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat genting, yang mana kedua hal tersebut termasuk satu kesatuan atau acap kali dikenal dengan kemampuan ganda, yang mana berarti sebelum individu itu dapat membaca Al-Qur'an yakni belajar mengenal tulisan huruf hijaiyyah yang mana kemampuan mengenal tersebut dikenal dengan menulis.<sup>64</sup> Kedua kata ini sangat erat hubungannya karena dasar membaca yang baik adalah menulis, dan sebaliknya dasar menulis yang baik adalah membaca. Maka dari itu, kemampuan literasi Al-Qur'an dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan membaca Al-Qur'an yang mana peserta didik mampu untuk melisankan dan mengucapkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an sesuai *kaiifiyyah* ilmu tajwidnya, serta kemampuan menulis Al-Qur'an yakni kecakapan peserta didik dalam melambangkan grafis-grafis huruf arab sebab dengan menulis daya ingat peserta didik akan lebih kuat.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus khususnya dalam berliterasi membaca Al-Qur'an, setelah pendidik mengaplikasikan peranannya dalam menginternalisasikan literasi Al-Qur'an pada diri peserta didik telah membuahkan keberhasilan walaupun belum mencapai keberhasilan secara sempurna. Tetapi, beberapa peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam literasi membaca Al-Qur'an telah mampu memenuhi prasyarat indikasi kemampuan membaca Al-Qur'an yang mana dapat membaca dengan tartil

---

<sup>63</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 24 Maret 2022.

<sup>64</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), 6.

sesuai *kaifiyyah* ilmu tajwid serta makhorijul huruf dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dan untuk kemampuan literasi menulisnya beberapa peserta didik sudah mampu untuk terampil dalam membentuk huruf arab, melambangkan grafis huruf sesuai dengan pelafalan dari huruf tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

### 3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Saat Menghadapi Hambatan Dalam Menumbuhkan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Faktor dapat diinterpretasikan sebagai perihal yang memicu terjadinya sesuatu.<sup>65</sup> Seperti halnya dalam mengejawantahkan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah tidak luput dari faktor yang mendukung maupun menghambat kegiatan pembelajaran, karena pada hakikatnya dengan hambatan itu nantinya juga akan menumbuhkan penyelesaian untuk meretas pelbagai hambatan. Dalam hal ini akan menelaah tentang perihal-perihal yang memicu peran seorang guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain:

#### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung peran guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain:

##### 1) Sumber belajar dan sarana prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana ialah suatu peralatan maupun perlengkapan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran.<sup>66</sup> Berkenaan dengan hal tersebut, dalam kegiatan pembelajaran madrasah juga telah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti halnya telah menyediakan kitab suci Al-Qur'an, Jilid Yanbu'a, serta buku saku yang berisi tentang surah-surah pendek, surah-surah pilihan yang terdapat dalam ayat suci Al-Qur'an serta do'a-do'a pilihan. Hal ini dapat mendorong pendidik untuk menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik, karena iklim belajar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai maka pembelajaran akan lebih optimal dan terarah.

<sup>65</sup> Sugono dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, 401.

<sup>66</sup> Abidin, Mulyati, dan Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, 286.

2) Metode pembelajaran yang beragam

Metode pembelajaran yakni suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mengapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.<sup>67</sup> Dalam hal ini akan memfokuskan pada kajian metode pembelajaran dalam literasi (membaca dan menulis) Al-Qur'an, yang mana hal ini sangat penting karena dapat memudahkan aplikatif literasi Al-Qur'an pada peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran tentang Al-Qur'an metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik sangat bervariasi, menyenangkan, serta menyesuaikan peserta didik dan mata pelajaran yang dipelajarinya.<sup>68</sup> Menilik hal tersebut, maka metode pembelajaran tersebut sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran tentang Al-Qur'an di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Seperti halnya dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an atau BTA yakni dengan menggunakan metode *drill* maupun metode *imla'*. Lantas pada mata pelajaran tadarus Al-Qur'an dapat menggunakan metode sorogan, maupun maju satu per-satu secara klasikal.

3) Pendidik yang berkompeten

Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini telah menyiapkan pendidik yang berkompeten, yang mana dalam pembelajaran Al-Qur'an madrasah telah memilah pendidik yang telah hafidz maupun hafidzah untuk membimbing peserta didiknya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

4) Antusiasme peserta didik

Dalam hal ini adanya niat, antusiasme, semangat hidup berliterasi atau kemauan untuk belajar dan mempelajari Al-Qur'an dengan semata-mata berniat ikhlas untuk mengapai ridha Allah serta untuk mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar dan dijauhkan dari buta aksara dengan huruf-huruf Al-Qur'an.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 7–8.

<sup>68</sup> Niswatul Arifah, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>69</sup> Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku,'" *Insania* 23, no. 2 (2018): 317.

- 5) Sinkronnya mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an

Pada pembelajaran tentang Al-Qur'an yang mana tercantum dalam kurikulum muatan lokal salafi yakni mata pelajaran tadarus Al-Qur'an dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) atau acap kali dikenal dengan *imla'*, dan tafsir yakni saling berkaitan dengan mata pelajaran dalam kurikulum wajib yakni mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab, yang mana pelbagai mata pelajaran tentang Al-Qur'an di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tersebut dapat saling melengkapi utamanya berkaitan dengan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Menilik hasil observasi dan wawancara maka dapat dianalisis bahwa faktor yang menghambat dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, sebagai berikut:

- 1) Minimnya alokasi waktu pembelajaran

Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini untuk mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum muatan lokal salafi hanya dilaksanakan 1 jam pelajaran yang mana setiap per-jam pelajaran tersebut alokasi waktunya hanya 40 menit dalam seminggu.<sup>70</sup> Jadi, dalam kegiatan pembelajaran tersebut waktunya sangat singkat. Seperti halnya ketika pembelajaran tadarus Al-Qur'an yakni membaca Al-Qur'an dengan cara klasikal maju satu persatu, namun dengan singkatnya waktu dari setiap kelas yang mencakup 30 peserta didik diklasifikasikan antara peserta didik yang sudah lanyah dalam membaca Al-Qur'an maupun belum, dan pendidik lebih menekankan pada peserta didik yang belum lanyah dalam membaca Al-Qur'an tersebut.

- 2) Perbedaan kemampuan pada diri peserta didik

Hal ini juga sangat memicu munculnya hambatan dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada diri peserta didik yang mana pendidik juga harus memahami dan memberi bimbingan, dan terus mendorong maupun mengevaluasi peserta didik untuk terus berlatih yang lebih

---

<sup>70</sup> Mustabsyiroh, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

pada peserta didik yang kemampuannya belum maksimal dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an.<sup>71</sup>

3) Belum sinkronnya tripusat pendidikan

Tripusat pendidikan yakni memuat lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Menurut Abudin Nata dalam karyanya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, lingkungan pendidikan ini sangat berpengaruh dalam berlangsungnya suatu pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>72</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, maka ketiga lingkungan pendidikan tersebut akan sinkron jika peserta didik mempunyai antusias dan membiasakan untuk mempraktikkan literasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>73</sup> Maka dengan hal tersebut, selain di lingkungan pendidikan madrasah, orangtua maupun pendidik juga harus memantau dan terus men-*support* peserta didik agar selalu belajar menanamkan literasi Al-Qur'an.

**c. Solusi**

Bermula dari munculnya faktor penghambat di atas, maka didapat solusi yang dapat menanggalkan hambatan dalam menumbuhkan literasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain:

1) Terkait alokasi waktu pembelajaran

Dalam hal ini pihak madrasah sudah memberikan waktu tambahan setelah jam pulang sekolah, yakni pada hari Rabu. Namun jam tambahan tersebut hanya untuk peserta didik yang telah dikategorikan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya itu masih minim. Hal tersebut selaras dengan pendapat oleh Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa pihak madrasah telah memberikan ruang dan waktu tambahan bagi peserta didik yang antuasiamen dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih minim dan belum lancar, yang mana waktu tambahan tersebut yakni satu minggu sekali pada hari

---

<sup>71</sup> Lahmi dan Rasyid, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," 228.

<sup>72</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 257.

<sup>73</sup> Ani Mardliyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

Rabu.<sup>74</sup> Sehubungan dengan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran tersebut baik guru atau pendidik maupun peserta didik mau tidak mau harus berusaha memaksimalkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya agar kegiatan pembelajaran tentang Al-Qur'an berjalan dengan baik, dan telah menggugah hati peserta didik untuk semangat dalam berliterasi dan cinta Al-Qur'an.

2) Tingkat intelegensi peserta didik yang berbeda-beda

Intelegensi dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan daya berpikir peserta didik dalam memahami pembelajaran.<sup>75</sup> Teori tersebut selaras dengan yang diungkapkan Bapak M. Musyaddad, S.Pd.I., bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan tingkat kecerdasan yang beragam.<sup>76</sup> Menyikapi paparan di atas, maka guru dalam melatih peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an harus menyiapkan berbagai metode pembelajaran, yang mana dalam pengaplikasian metode pembelajaran tersebut dengan disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Sehubungan dengan hal tersebut guru juga harus memberikan penjelasan bijak kepada wali murid atau orangtua dari peserta didik, sehingga dengan adanya *support* dari lingkungan keluarga, motivasi, dan penjelasan bijak tersebut diharapkan peserta didik dapat melek aksara terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mana dengan berlatih mempraktikkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya.

3) Peran dari guru harus lebih dikukuhkan

Dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan sekolah, guru tidak seharusnya melepas peranannya sebagai pengajar, pembimbing peserta didik. Jadi, guru sendiri harus lebih memantau, selalu mengevaluasi, memonitoring peserta didiknya baik dengan memberikan tugas tambahan terkait dengan membaca dan menulis Al-Qur'an lalu pada lain hari peserta didik di tes untuk mempraktikkan kembali.

---

<sup>74</sup> Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>75</sup> Mutiara Fajar, "Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal Multilateral* 16, no. 1 (2017): 63.

<sup>76</sup> M. Musyaddad, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

Dapat disimpulkan mengenai analisis faktor pendukung, penghambat, serta solusi peran seorang guru khususnya guru dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Adapun hasil analisis mengenai faktor pendukung dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an yakni terkait sumber dan sarana prasarana yang memadai, metode pembelajaran yang beragam, pendidik yang berkompeten, antusiasme pserta didik dalam pembelajaran, serta sinkronnya mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Lantas analisis mengenai faktor penghambat dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik yakni minimnya alokasi waktu pembelajaran, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, serta belum sinkronnya tripusat pendidikan yaitu lingkungan pendidikan keluarga, madrasah, dan masyarakat karena ketiga lingkungan tersebut mempunyai peranan yang genting dalam tercapainya suatu pembelajaran. Maka menilik faktor penghambat tersebut dibutuhkan solusi, seperti halnya dengan memberikan jam tambahan bagi peserta didik untuk belajar mendalami hal tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, menyiapkan berbagai metode pembelajaran dengan menyesuaikan peserta didik, peran seorang guru dan orangtua sangat dibutuhkan dan penting terhadap kesuksesan pembelajaran. Jadi, perlunya kerja sama antara guru dan orangtua agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasar pada sub-bab analisis data penelitian di atas, dalam menumbuhkan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik khususnya pada kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yakni membutuhkan peran dari seorang guru atau pendidik. Karena pada hakikatnya pendidik di lingkungan pendidikan madrasah yakni orangtua peserta didik yang bertanggungjawab dalam mengembangkan kurikulum madrasah dan seseorang yang menjadi penggerak berlangsungnya kegiatan pembelajaran di madrasah. Menilik hal tersebut agar peserta didik melek aksara terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an pendidik atau guru sudah semestinya untuk mengaplikasikan peranannya yang mana selalu membimbing, melatih, memfasilitasi, memotivasi, menginspirasi, serta mengevaluasi peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena dengan hal tersebut dapat membuat kemampuan peserta didik dalam berliterasi Al-Qur'an itu tumbuh, yang mana dengan kecakapan dalam menulis huruf-huruf dan melisankan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai *kaifiyyah* ilmu tajwid secara fasih dan tartil. Walaupun dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam mata pelajaran tadarus Al-

Qur'an dan BTA yang lebih menitikberatkan ke pelajaran *imla'* terdapat faktor-faktor yang menghambat dan kita sebagai pendidik atau calon pendidik harus mampu menanggalkan hambatan tersebut. Namun, di sisi lain juga ada faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik itu tumbuh dan menjadikan peserta didik seseorang yang cinta dan semangat hidup berliterasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini guru telah menjalankan peranannya secara maksimal walaupun belum berhasil secara sempurna.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkenaan tentang peran seorang guru dalam betapa pentingnya menumbuhkan literasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik. Dan tidak hanya itu, diharapkan dapat memotivasi pendidik berupa peran cara pendidik atau guru dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik agar menjadi generasi Qur'ani yang mempunyai semangat hidup berliterasi khususnya berliterasi pada kitab suci Al-Qur'an. Menilik paparan di atas maka manfaat dari adanya pembelajaran Al-Qur'an ini, dapat meminimalisir terjadinya buta aksara pada generasi muda yang mana dalam hal ini pada lingkungan pendidikan madrasah, jadi pada peserta didik. Dan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an tersebut peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bagaimana agar literasi membaca dan menulis Al-Qur'an itu tertanam dalam dirinya dengan sempurna. Selain itu, secara tidak langsung pembelajaran ini akan menjadikan generasi tersebut dekat dengan kitab suci Al-Qur'annya, yang mana ketika ia dekat akan kitab suci Al-Qur'an tersebut hati menjadi tenang, dapat menjadi pijakan langkah kakinya ke jalan kebenaran. Jadi, kita sebagai umat Islam tidak seharusnya untuk jemu dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam yang telah termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, karena pada hakikatnya Al-Qur'an itu pedoman bagi umat Islam.